

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Rumah Sakit Umum Fajar adalah rumah sakit swasta yang berada di Kecamatan Medan Polonia tepatnya di Jalan Cempaka No. 35 Kelurahan Sari Rejo berdiri sejak tahun 2000 melalui Surat Keputusan Dinas Kesehatan Nomor 442/29030/VII/2015 oleh Yayasan Fajar dengan Nomor dan Tanggal Akte Notaris 12 Tanggal 25 April 2003.

Rumah Sakit Umum Fajar awalnya adalah sebuah Klinik Bersalin yang didirikan oleh Bidan Santi Sembiring Meliala, A.M.Keb dengan niat semata-mata untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Visi Rumah Sakit Umum Fajar adalah memberikan pelayanan kesehatan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang suku, ras dan agama/kepercayaan pasien.

Misi Rumah Sakit Umum Fajar adalah:

1. Memberikan pelayanan kesehatan secara profesional
2. Mengedepankan pelayanan kesehatan dengan biaya yang terjangkau namun dengan tepat menjaga mutu.
3. Membantu program pemerintah dalam upaya meningkatkan taraf kesehatan masyarakat sehingga tercapai keluarga sehat sejahtera.

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1 Karakteristik Responden

#### 1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh gambaran tentang distribusi frekuensi umur di Rumah Sakit Umum Fajar Medan Polonia tahun 2018 seperti yang terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Rumah Sakit Umum Fajar Kelurahan Sarirejo Kecamatan Medan Polonia Tahun 2018**

No	Umur	Jumlah (f)	Presentase (%)
1	22-24 tahun	4	12,5
2	25-27 tahun	5	15,6
3	28-30 tahun	8	25,0
4	31-33 tahun	11	34,4
5	34-36 tahun	4	12,5
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1, terlihat bahwa mayoritas responden berumur 31-33 tahun sebanyak 11 orang (34,4%), dan minoritas berumur 34-36 tahun dan umur 22-24 tahun sebanyak 4 orang (12,5%).

#### 2. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh gambaran tentang distribusi frekuensi pendidikan ibu bayi di Rumah Sakit Umum Fajar Medan Polonia tahun 2018 seperti yang terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Rumah Sakit Umum Fajar Kelurahan Sarirejo Kecamatan Medan Polonia Tahun 2018**

No	Pendidikan	Jumlah (f)	Presentase (%)
1	SMA	27	84,4
2	D.III	5	15,6
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2, terlihat bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 27 orang (84,4%) dan minoritas berpendidikan D.III sebanyak 5 orang (15,6%).

### 3. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh gambaran tentang distribusi frekuensi pekerjaan ibu bayi di Rumah Sakit Umum Fajar Medan Polonia tahun 2018 seperti yang terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Rumah Sakit Umum Fajar Kelurahan Sarirejo Kecamatan Medan Polonia Tahun 2018**

No	Pekerjaan	Jumlah (f)	Presentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	23	71,9
2	Karyawan	8	25,0
3	Guru	1	3,1
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3, terlihat bahwa mayoritas responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 23 orang (71,9%) dan minoritas adalah seorang guru sebanyak 1 orang (3,1%).

### 4. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh gambaran tentang distribusi frekuensi jenis kelamin bayi di Rumah Sakit Umum Fajar Medan Polonia tahun 2018 seperti yang terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Bayi di Wilayah Kerja Rumah Sakit Umum Fajar Kelurahan Sarirejo Kecamatan Medan Polonia Tahun 2018**

No	Jenis Kelamin Bayi	Jumlah (f)	Presentase (%)
1	Laki-laki	14	43,8
2	Perempuan	18	56,2
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4, terlihat bahwa mayoritas responden mempunyai anak perempuan sebanyak 18 orang (56,2%) dan minoritas adalah mempunyai anak laki-laki sebanyak 14 orang (43,8%).

## 5. Suku

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh gambaran tentang distribusi frekuensi Suku ibu bayi di Rumah Sakit Umum Fajar Medan Polonia tahun 2018 seperti yang terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Suku di Wilayah Kerja Rumah Sakit Umum Fajar Kelurahan Sarirejo Kecamatan Medan Polonia Tahun 2018**

No	Suku	Jumlah (f)	Presentase (%)
1	Batak	17	53,1
2	Jawa	15	46,9
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.5, terlihat bahwa mayoritas responden adalah Suku Batak sebanyak 17 orang (53,1%) dan minoritas adalah Suku Jawa sebanyak 15 orang (46,9%).

#### 4.2.2 Analisis Univariat

##### 1. Perawatan tali Pusat

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Perawatan Tali Pusat di Wilayah Kerja Rumah Sakit Umum Fajar Kelurahan Sarirejo Kecamatan Medan Polonia tahun 2018**

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Apakah ibu menggunakan sabun ketika membersihkan tali pusat bayi?	27	84,4	5	15,6
2	Apakah ibu mengeringkan tali pusat bayi setiap basah atau setelah mandi?	21	65,6	11	34,4
3	Apakah ibu membiarkan tali pusat terbuka tanpa membungkus tali pusat dengan sesuatu?	14	43,8	18	56,3
4	Apakah ibu memberikan alkohol pada tali pusat bayi?	16	50,0	16	50,0
5	Apakah ibu selalu mengganti popok setiap popok bayi basah?	20	62,5	12	37,5
6	Apakah sebelum memegang tali pusat bayi, ibu selalu mencuci tangan?	11	34,4	21	65,6
7	Apakah tali pusat bayi diberi betadine?	8	25,0	24	75,0
8	Apakah ibu membubuhi kunyit, jeruk nipis atau yang lainnya untuk mengobati tali pusat?	0	0,0	32	100
9	Apakah ibu menaburi bedak di sekitar area perut bayi?	15	46,9	17	53,1
10	Apakah ibu membalut tali pusat bayi dengan kasa steril?	4	12,5	28	87,5
11	Apakah ibu membalut kasa pada tali pusat secara longgar?	17	53,1	15	46,9
12	Apakah ibu membersihkan tali pusat bayi dengan air matang (DTT)?	19	59,4	13	40,6

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa responden yang menjawab ya paling banyak ditemukan pada pertanyaan nomor 1 sebanyak 27 orang (84,4%) sedangkan responden yang menjawab tidak, paling banyak ditemukan pada pertanyaan nomor 8 sebanyak 32 orang (100%).

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Jenis Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Rumah Sakit Umum Fajar Kelurahan Sarirejo Kecamatan Medan Polonia tahun 2018**

No	Jenis Perawatan Tali Pusat	Jumlah (f)	Presentase (%)
1	Dibiarkan terbuka	4	12,5
2	Kasa steril	10	31,3
3	Kasa alkohol	8	25,0
4	Kasa betadine	10	31,2
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.7, terlihat bahwa dari 32 orang responden, yang melakukan perawatan tali pusat dengan dibiarkan terbuka sebanyak 4 orang (12,5%), dengan kasa steril sebanyak 10 orang (31,3%), dengan kasa alkohol sebanyak 8 orang (25,0%) dan dengan kasa betadine sebanyak 10 orang (31,2%).

Setelah semua pertanyaan diketahui maka jawaban responden tentang perawatantali pusat akan dikategorikan ke dalam dua pilihan yaitu baik dan kurang baik. Dikatakan baik apabila skor yang diperoleh responden 7-12, dan dikatakan kurang baik apabila skor yang diperoleh responden 0-6. Adapun kategori perawatantali pusat adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Rumah Sakit Umum Fajar Kelurahan Sarirejo Kecamatan Medan Polonia tahun 2018**

No	Perawatan Tali Pusat	Jumlah (f)	Presentase (%)
1	Baik	17	53,1
2	Kurang Baik	15	46,9
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.8, terlihat bahwa dari 32 orang responden, yang melakukan perawatan tali pusat kategori baik sebanyak 17 orang (53,1%) sedangkan yang melakukan perawatan tali pusat kurang baik sebanyak 15 orang (46,9%).

## 2. Waktu Pelepasan Tali Pusat

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Rumah Sakit Umum Fajar Kelurahan Sarirejo Kecamatan Medan Polonia tahun 2018**

No	Pelepasan Tali Pusat	Jumlah (f)	Presentase (%)
1	Cepat	4	12,5
2	Normal	17	53,1
3	Lama	11	34,4
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.9, terlihat bahwa dari 32 responden, mayoritas pelepasan tali pusatnya adalah normal karena lepas pada hari ke 5-7 setelah kelahirannya sebanyak 17 orang (53,1%), sedangkan minoritas puput dengan cepat yaitu puput dalam waktu kurang dari 5 hari sebanyak 4 orang (12,5%).

### 4.2.3 Analisis Bivariat

**Tabel 4.10 Tabel Silang Hubungan Perawatan Dengan Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Rumah Sakit Umum Fajar Kelurahan Sarirejo Kecamatan Medan Polonia Tahun 2018**

No	Perawatan Tali Pusat	Pelepasan Tali Pusat						Jumlah	<i>P (Sig)</i>	
		Cepat		Normal		Lama				
		F	%	F	%	F	%			
1	Baik	3	9,4	13	40,6	1	3,1	17	53,1	0,001
2	Kurang baik	1	3,1	4	12,5	10	31,3	15	46,9	
<b>Total</b>		<b>4</b>	<b>12,5</b>	<b>17</b>	<b>53,1</b>	<b>11</b>	<b>34,4</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.10 terlihat bahwa dari 17 responden (53,1%) yang melakukan perawatan tali pusat dengan baik, terdapat 3 orang (9,4%) yang tali pusat bayinya cepat lepas, 13 orang (40,6%) lepas dalam waktu yang normal dan 1 orang (3,1%) lepas dalam waktu yang lama. Hal ini dikarenakan bayi memiliki jaringan tali pusat yang tebal dan kuat, sehingga tali pusat puput lebih lama. Sedangkan dari 15 orang (46,9%) responden yang kurang baik dalam melakukan perawatan tali pusat, terdapat 1 orang (3,1%) yang tali pusatnya cepat

lepas. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan yang dijawab oleh responden, responden memang tidak membiarkan tali pusat terbuka, tetapi responden tidak memberikan alkohol maupun betadine terhadap tali pusat bayi. Ini berarti responden menggunakan kasa steril sehingga tali pusat bayi cepat puput. 4 orang (12,5%) yang tali pusatnya lepas secara normal dan 10 orang (31,3%) yang tali pusatnya lepas dalam waktu yang lama.

Analisa uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai  $P (0,001) < \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan ada hubungan perawatan dengan pelepasan tali pusat bayi baru lahir di Wilayah Kerja Rumah Sakit Umum Fajar Kelurahan Sarirejo Kecamatan Medan Polonia tahun 2018.

**Tabel 4.11 Tabel Silang Hubungan Jenis Perawatan Dengan Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Rumah Sakit Umum Fajar Kelurahan Sarirejo Kecamatan Medan Polonia Tahun 2018**

No	Jenis Perawatan Tali Pusat	Pelepasan Tali Pusat						Jumlah		P (Sig)
		Cepat		Normal		Lama		F	%	
		f	%	F	%	F	%			
1	Dibiarkan terbuka	3	9,4	1	3,1	0	0	4	12,5	0,000
2	Kasa steril	0	0	10	31,3	0	0	10	31,3	
3	Kasa alkohol	1	3,1	5	15,6	2	6,3	8	25,0	
4	Kasa betadin	0	0	1	3,1	9	28,1	10	31,2	
<b>Total</b>		<b>4</b>	<b>12,5</b>	<b>17</b>	<b>53,1</b>	<b>11</b>	<b>34,4</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.11 terlihat bahwa dari 10 responden (31,2%) yang melakukan perawatan tali pusat dengan kasa betadin, terdapat 1 orang (3,1%) yang tali pusat bayinya puput dalam waktu yang normal, 9 orang (28,1%) lepas dalam waktu yang lama. Hal ini dikarenakan bayi memiliki jaringan tali pusat yang tebal dan kuat, sehingga tali pusat puput lebih lama. Sedangkan dari 4 orang (12,5%) responden yang merawat tali pusatnya dengan cara dibiarkan terbuka,

terdapat 3 orang (9,4%) yang tali pusatnya cepat lepas, dan 1 orang (3,1%) yang puput dalam waktu yang normal.

Analisa uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai  $P (0,000) < \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan ada hubungan jenis perawatan tali pusat dengan pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Rumah Sakit Umum Fajar Kelurahan Sarirejo Kecamatan Medan Polonia tahun 2018.

### **4.3. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **4.3.1. Perawatan Tali Pusat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53,1% dari responden melakukan perawatan tali pusat kategori baik. Ini menunjukkan bahwa responden sudah memahami cara merawat tali pusat yang baik dan benar. Berdasarkan kuesioner yang telah dijawab oleh responden, memperlihatkan bahwa mereka telah melakukan perawatan tali pusat yang baik. Hal ini terlihat tindakan responden yang selalu mencuci tangan sebelum membersihkan tali pusat bayi, responden juga selalu mengeringkan tali pusat bayi setiap basah atau setelah mandi. Mengenai perawatan tali pusat yang dilakukan oleh responden, sebagian responden sudah melakukan perawatan tali pusat dengan metode yang baru yaitu membiarkan tali pusat terbuka tanpa membungkus tali pusat dengan sesuatu apapun. Tapi tidak sedikit responden yang masih memberikan alkohol maupun betadin untuk perawatan tali pusatnya. Sedangkan untuk pertanyaan tentang membubuhkan kunyit, jeruk nipis atau yang lainnya pada tali pusat, semua responden menyatakan tidak membubuhkan bahan tersebut ke tali pusat bayi.

Proses perawatan tali pusat yang sudah baik ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang termasuk dalam karakteristik responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 20-30 tahun, berpendidikan SMA, ibu rumah tangga, dan ditinjau dari sukunya adalah Batak.

Jika ditinjau dari segi umurnya, bahwa umur 20-30 tahun merupakan kelompok ibu yang telah mencapai kematangan dalam mengasuh dan membimbing anaknya. Hal tersebut disebabkan pada usia tersebut ibu telah mencapai usia produktif, yaitu usia dimana seseorang mencapai tingkat kematangan dalam hal produktivitasnya yang berupa rasional maupun motorik. Ibu dengan usia ini merupakan ibu dalam kelompok umur produktif, dimana mereka telah memiliki kematangan dalam hal rasional dan motorik, sehingga mereka mampu mengetahui cara-cara pengasuhan anak yang baik dan mampu mempraktekannya dalam bentuk pengasuhan anak yang baik. Kematangan dan pengalaman ibu dalam pengasuhan anak, diantaranya adalah dalam perawatan tali pusat bayinya.(5)

Dilihat dari tingkat pendidikan menunjukkan bahwa status pendidikan yang dimiliki oleh ibu mempengaruhi kemampuan ibu dalam memperoleh informasi mengenai penatalaksanaan perawatan tali pusat bayi yang baik. Distribusi responden menurut pendidikan menunjukkan sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan SMA dan D.III. Ini menunjukkan bahwa tidak ada responden yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah (SD & SMP). Kondisi ini menyebabkan kemampuan responden untuk memahami tentang perawatan tali pusat pada bayinya menjadi baik.(5)

Pekerjaan responden terlihat bahwa responden terbanyak adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga. Sebagai ibu rumah tangga tentunya waktu yang dimiliki oleh responden untuk memberi perhatian kepada perawatan bayinya menjadi lebih baik. Faktor lingkungan rumah, dimana ibu memiliki waktu luang yang cukup dalam memperhatikan ibu terhadap kondisi anaknya menjadi lebih baik. Kondisi ini membantu ibu dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayinya.(5)

Sedangkan dilihat dari segi Suku, bahwa sebagian besar adalah Suku Batak. Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku dengan latar belakang budaya berbeda yang sangat mempengaruhi tingkah laku kehidupan masyarakat, termasuk perilaku kesehatan. Banyak praktik budaya yang berpengaruh terhadap perilaku kesehatan, sehingga berisiko lebih besar untuk mengalami infeksi, salah satunya dalam praktik perawatan tali pusat. Tetapi melihat pertanyaan kuesioner yang dijawab oleh responden, bahwa dalam hal ini tidak ada budaya yang mereka praktikkan dalam perawatan tali pusat. Terlihat dari jawaban responden tentang pertanyaan praktik membusukkan kunyit, jeruk nipis atau yang lainnya untuk mengobati tali pusat. Bahwa semua responden tidak membusukkan kunyit, jeruk nipis atau yang lainnya dalam perawatan tali pusat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulasikin (2014), bahwa sebagian besar responden melakukan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan kategori baik hasil prosentase yang di dapatkan 63,3% (19 responden), 8 responden (26,7%) melakukan dengan hasil cukup dan 3 responden (10%) melakukan perawatan tali pusat dengan kategori kurang. (12)

Menurut asumsi peneliti bahwa perawatan tali pusat yang baik dan benar sangatlah penting. Karena kemampuan hidup sehat dimulai sejak bayi karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang menentukan kualitas otak pada masa dewasa. Supaya terciptanya bayi yang sehat maka dalam perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dilakukan dengan benar-benar sesuai dengan prosedur kesehatan. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan pupus dengan cepat tanpa ada komplikasi. Dengan perawatan tali pusat yang baik maka dapat mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus kedalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daun yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi.

#### **4.3.2. Pelepasan Tali Pusat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelepasan tali pusat pada bayi adalah normal karena lepas pada hari ke 5-7 setelah kelahirannya. Lepasnya tali pusat dalam waktu yang normal ini dikarenakan perawatan tali pusat pada bayi yang baik.

Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan memberikan dampak yang positif. Sehingga tidak menimbulkan gejala yang menyebabkan lama lepasnya tali pusat seperti timbulnya infeksi pada tali pusat. (6)Umumnya tali pusat akan lepas 1 minggu setelah lahir dan luka sembuh dalam 15 hari tanpa ada komplikasi dan membiarkan tali pusat lepas secara alami. (7)Lama lepas tali pusat dikatakan cepat jika kurang dari 5 hari, normal jika antara 5 sampai 7 hari, dan lambat jika

lebih dari 7 hari. Lepasnya tali pusat selain dipengaruhi oleh perawatan tali pusat dengan menjaga agar talipusat tetap kering dan bersih juga dipengaruhi oleh kepatuhan ibu untuk membersihkan tali pusat setiap hari. (2)

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2014), bahwa dari 38 responden, sebagian besar tali pusatnya puput dalam waktu yang cepat sebanyak 30 orang (878,9%).(34) Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Sulasikin (2014), bahwa sebagian besar responden mengalami lama lepas tali pusat dalam waktu normal. Luka yang kering akan lebih cepat sembuh dari pada basah, ada beberapa faktor yang mempengaruhi lama lepas tali pusat yaitu timbulnya infeksi pada tali pusat, cara perawatan tali pusat, kelembapan tali pusat dan kondisi sanitasi lingkungan dan ada beberapa faktor pendukung pengeringan dan pelepasan tali pusat bayi yaitu kebersihan daerah tali pusat, nutrisi ASI, kepatuhan ibu dalam merawat tali pusat. Dan dampak pada psikologis ibu, membuat ibu menjadi cemas, khawatir dan takut dengan kesehatan bayinya.(10)

Menurut asumsi peneliti bahwa bayi yang tali pusatnya puput dalam waktu yang cepat itu menandakan bahwa ia mendapatkan perawatan yang tepat, namun bukan berarti bayi yang tali pusatnya puput lebih lama itu tidak mendapatkan perawatan yang tepat. Untuk itu, maka ibu harus mengetahui bagaimana cara merawat pusat bayi dengan benar agar pusat bayi cepat kering dan puput dalam waktu yang cepat juga sehingga tali pusat bayi terhindar dari infeksi yang disebabkan karena kelalaian ibu saat merawat pusat bayi. Ibu juga diharapkan

perlu mengetahui tanda-tanda bahwa bayi mengalami infeksi pada bagian tali pusatnya agar bayi sesegera mungkin mendapatkan penanganan dari dokter.

#### **4.3.3. Hubungan Perawatan dengan Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Rumah Sakit Umum Fajar Kelurahan Sarirejo Kecamatan Medan Polonia tahun 2018**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang melakukan perawatan tali pusat dengan baik, lebih banyak bayi yang normal waktu pelepasan tali pusatnya. Sedangkan responden yang kurang baik dalam melakukan perawatan tali pusat, lebih banyak bayi yang lama waktu pelepasan tali pusatnya. Analisa uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai  $P (0,001) < \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan ada hubungan perawatan dengan pelepasan tali pusat bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Fajar Medan Polonia tahun 2018.

Perawatan tali pusat yang terbaru adalah membiarkan tali pusat terbuka. Langkah-langkah perawatan tali pusat terbuka adalah cuci tangan dengan air bersih dan sabun. Membersihkan tali pusat dengan kasa dan air desinfeksi tingkat tinggi (DTT) dari ujung luka ke pangkal. Mengeringkan tali pusat dengan kasa kering. Mempertahankan sisa tali pusat dalam keadaan terbuka agar terkena udara tanpa ditutupi dengan kasa. Melipat popok bayi di bawah sisa tali pusat. Membereskan alat. Mencuci tangan dengan sabun.(2)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Utami (2017), bahwa perawatan tali pusat yang tepat merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Hal tersebut disebabkan bahwa adanya kenyataan bahwa infeksi masih menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian

pada *neonatus*. Penggunaan kasa steril yang dililitkan secara longgar pada tali pusat membuat keadaan tali pusat yang semula lembab, kaku dan berbau akan kering lebih cepat karena udara bisa masuk melalui kasa sehingga tali pusat lebih mudah lepas. Sedangkan penggunaan kasa alkohol yang dililitkan pada tali pusat membuat keadaan tali pusat yang semula lembab, kaku dan berbau akan lebih lama kering karena udara yang masuk melalui kasa alkohol sedikit sehingga tali pusat lebih lama lepas.(35)

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Sulasikin (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan lama lepas tali pusat dengan nilai  $P = 0,012$ . Faktor yang mempengaruhi lama lepas tali pusat yaitu timbulnya infeksi pada tali pusat, cara perawatan tali pusat, kelembapan tali pusat dan kondisi sanitasi lingkungan dan ada beberapa faktor pendukung pengeringan dan pelepasan tali pusat bayi yaitu kebersihan daerah tali pusat, nutrisi ASI, kepatuhan ibu dalam merawat tali pusat.(10)

Menurut asumsi peneliti, semakin baik perawatan tali pusat yang dilakukan oleh responden, semakin cepat puputnya tali pusat. Namun semakin kurang baik proses perawatan tali pusat yang dilakukan oleh responden, semakin banyak ditemukan bayi yang lama puput tali pusatnya. Adapun dalam penelitian ini ditemukan bayi yang tali pusatnya lama lepas walaupun ibu sudah melakukan perawatan tali pusat dengan baik. Hal ini kemungkinan dikarenakan memiliki jaringan yang tebal dan kuat, sehingga tali pusat puput lebih lama. Sedangkan untuk bayi yang tali pusatnya dirawat dengan cara yang kurang baik, namun puput

lebih cepat. Jika dilihat dari pertanyaan yang dijawab oleh responden, responden memang tidak membiarkan tali pusat terbuka, tetapi responden tidak memberikan alkohol maupun betadine terhadap tali pusat bayi. Ini berarti responden menggunakan kasa steril sehingga tali pusat bayi cepat puput.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Hubungan Perawatan dengan Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Rumah Sakit Umum Fajar Kelurahan Sarirejo Kecamatan Medan Polonia tahun 2018”, maka di peroleh suatu kesimpulan sebagai berikut :

- a. Perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Rumah Sakit Umum Fajar Kelurahan Sarirejo Kecamatan Medan Polonia tahun 2018 adalah baik (53,1%) tetapi masih ada yang melakukan perawatan tali pusat yang kurang baik (46,9%).
- b. Pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Rumah Sakit Umum Fajar Kelurahan Sarirejo Kecamatan Medan Polonia tahun 2018 adalah normal (53,1), namun masih ada yang bayi yang tali pusatnya lepas dalam waktu yang lama (34,4%).
- c. Ada hubungan perawatan dengan pelepasan tali pusat bayi baru lahir di Wilayah Kerja Rumah Sakit Umum Fajar Kelurahan Sarirejo Kecamatan Medan Polonia tahun 2018 dengan nilai P-value = 0,001.
- d. Ada hubungan jenis perawatan dengan pelepasan tali pusat bayi baru lahir di Wilayah Kerja Rumah Sakit Umum Fajar Kelurahan Sarirejo Kecamatan Medan Polonia tahun 2018 dengan nilai P-value = 0,000.

## **5.2. Saran**

Saran yang dapat penulis sampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **5.2.1. Bagi Rumah Sakit Umum Fajar Medan Polonia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawatan tali pusat yang baik akan mampu mampu mempercepat pelepasan tali pusat bayi. Hasil ini dapat menjadi referensi petugas kesehatan di Rumah Sakit Umum Fajar Medan Polonia untuk menganjurkan ibu hamil di wilayahnya agar dalam perawatan tali pusat bayi dengan cara yang baik dan benar. Selain itu petugas kesehatan hendaknya memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada ibu hamil, sehingga mampu melakukan perawatan tali pusat bayi setelah melahirkan dengan baik.

### **5.2.2. Kepada Institusi Pendidikan**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan bagi Institut Kesehatan Helvetia dan dapat dijadikan bahan acuan peneliti selanjutnya khususnya tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

### **5.2.3. Bagi Responden**

Diharapkan kepada masyarakat khususnya ibu yang memiliki anak yang baru lahir, hendaknya senantiasa meningkatkan pengetahuan mereka tentang cara perawatan tali pusat bayi yang baik, sehingga meminimkan timbulnya infeksi pada bayinya. Salah satu hal yang harus diperhatikan ibu dalam perawatan tali pusat bayi adalah penggunaan media perawatan dan menjaga kebersihan dan higienis selama proses perawatan tali pusat bayi.

#### **5.2.4. Kepada Peneliti Selanjutnya**

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan lepasnya tali pusat bayi dengan variabel-variabel yang berbeda dan sampel yang lebih banyak lagi serta metode penelitian yang berbeda, agar hasil penelitian yang didapatkan menjadi lebih baik.